

PENGARUH MODEL PJBL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI SISWA KELAS V

**Veronika Banjarnahor¹, Daniaty², Abdurahman Adisaputera³, Elly Prihasti
Wuriyani**

¹⁻⁴Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan

Alamat e-mail: veronikanahor@gmail.com,
daniaty.8246181027@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model on improving the literacy comprehension of fifth-grade elementary school students. The background of this study is based on students' low literacy skills in understanding, analyzing, and interpreting reading texts at the elementary school level. The research method used was an experimental method with a pretest-posttest control group design. The study subjects consisted of two classes: an experimental class treated with the PjBL model and a control class treated with conventional learning. The research instrument was a literacy test covering aspects of reading comprehension, critical thinking, and reflective writing skills. Data were analyzed using a t-test to determine significant differences between the two groups. The results showed a significant effect of implementing the PjBL model on improving students' literacy comprehension. Students learning with the PjBL model demonstrated better results in understanding text content, developing ideas, and applying critical thinking skills compared to students learning with conventional learning. Thus, the Project-Based Learning model is effective as an alternative learning strategy to improve elementary school students' literacy.

Keywords: Project-Based Learning, literacy, reading comprehension, fifth-grade students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan literasi siswa dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks bacaan di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes literasi yang meliputi aspek membaca pemahaman, berpikir kritis, dan kemampuan menulis reflektif. Data dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua

kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model PjBL terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa. Siswa yang belajar dengan model PjBL menunjukkan hasil yang lebih baik dalam memahami isi teks, mengembangkan ide, serta menerapkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, literasi, pemahaman membaca, siswa kelas V

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan berbagai bentuk informasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan literasi menjadi salah satu fokus utama pembelajaran di sekolah dasar karena literasi berperan penting dalam membentuk kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Namun, kenyataannya, kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil asesmen nasional yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu memahami makna teks

secara mendalam dan masih kesulitan mengaitkan informasi dalam bacaan dengan konteks kehidupan nyata.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman literasi siswa adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Siswa sering kali hanya menerima informasi tanpa diberi ruang untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman konkret. Kondisi ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Model *Project Based Learning* (PjBL) hadir sebagai salah satu alternatif inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model PjBL

menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek yang dirancang untuk memecahkan masalah nyata. Dalam model ini, siswa dituntut untuk bekerja kolaboratif, melakukan penelitian sederhana, mengolah informasi, serta menyajikan hasil temuannya dalam bentuk produk konkret. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi secara komprehensif, baik literasi membaca, menulis, maupun berpikir kritis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kemampuan komunikasi, serta literasi siswa. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, kontekstual, dan menantang, sesuai dengan karakteristik peserta didik di abad ke-21. Selain itu, PjBL juga selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran

berbasis pengalaman dan pemecahan masalah nyata di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi literasi siswa, serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

a). Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Thomas (2000), PjBL adalah model pembelajaran yang

menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu melalui proses investigasi yang mendalam terhadap suatu topik atau permasalahan nyata. Sementara itu, Krajcik dan Blumenfeld (2006) menjelaskan bahwa dalam PjBL, siswa secara kolaboratif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proyek yang berhubungan dengan kehidupan mereka.

Prinsip utama PjBL mencakup pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi, investigasi mendalam, serta produk sebagai hasil akhir yang dapat diukur. Model ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan lintas disiplin, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Tahapan utama dalam penerapan PjBL menurut The George Lucas Educational Foundation (2005) meliputi: (1) menentukan pertanyaan esensial, (2) merencanakan proyek, (3) menyusun jadwal kegiatan, (4) memantau pelaksanaan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar.

Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, PjBL membantu siswa memahami materi pelajaran secara kontekstual. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengalami dan membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan nyata. Oleh karena itu, PjBL sangat relevan diterapkan dalam penguatan literasi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi secara aktif selama proses pengerjaan proyek.

b). Konsep Literasi

Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks guna mengembangkan pengetahuan dan partisipasi aktif dalam masyarakat (OECD, 2019). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menafsirkan informasi, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendikbud (2021), penguatan literasi di sekolah dasar

mencakup beberapa dimensi utama, yaitu: (1) literasi membaca, (2) literasi menulis, (3) literasi numerasi, (4) literasi sains, (5) literasi digital, dan (6) literasi budaya serta kewargaan. Dari seluruh dimensi tersebut, literasi membaca dan menulis menjadi dasar utama dalam membangun kemampuan literasi yang lebih kompleks. Siswa yang memiliki literasi baik akan mampu memahami makna bacaan, menulis dengan struktur yang logis, serta berpikir kritis terhadap informasi yang diperolehnya.

Dalam pembelajaran di kelas V, pengembangan literasi menjadi sangat penting karena pada tahap ini siswa memasuki fase transisi dari *learning to read* (belajar membaca) menuju *reading to learn* (membaca untuk belajar). Artinya, kemampuan literasi bukan lagi tujuan akhir, melainkan alat untuk memahami konsep dan pengetahuan dari berbagai bidang studi.

c). Hubungan Model PjBL dengan Pemahaman Literasi

Model PjBL memiliki relevansi kuat dengan peningkatan pemahaman literasi karena keduanya berorientasi

pada aktivitas berpikir tingkat tinggi dan keterlibatan aktif siswa. Melalui proyek, siswa membaca berbagai sumber informasi untuk mencari solusi, menulis laporan atau produk proyek, serta berkomunikasi dengan teman sekelompok. Proses ini mendorong terjadinya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang memperkaya pemahaman literasi siswa.

Menurut Bell (2010), PjBL dapat meningkatkan kemampuan literasi karena melibatkan kegiatan membaca dan menulis secara autentik dalam konteks nyata. Selain itu, hasil penelitian oleh Larmer et al. (2015) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan PjBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami teks dan menulis laporan ilmiah. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi yang relevan dengan proyek yang mereka kerjakan.

Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar diyakini dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa karena memberikan

pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata, menyusun gagasan secara sistematis, serta mengomunikasikan hasil belajar dengan lebih bermakna.

d). Kerangka Teoretis

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dirumuskan bahwa model *Project Based Learning* mempengaruhi peningkatan pemahaman literasi siswa melalui tiga mekanisme utama:

1. **Kontekstualisasi pembelajaran**, yaitu siswa belajar melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. **Aktivitas kolaboratif dan komunikatif**, yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menulis dalam konteks sosial.
3. **Proses reflektif dan evaluatif**, yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran literasi.

Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin optimal penerapan model PjBL dalam pembelajaran, semakin tinggi pula pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis **eksperimen semu (quasi experimental design)**.

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar. Desain eksperimen semu digunakan karena dalam konteks pendidikan sulit untuk mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi hasil belajar secara penuh.

Desain yang digunakan adalah **Non-Equivalent Control Group Design**, dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model PjBL,

sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberi pretest dan posttest untuk mengukur perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel desain penelitian:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan dengan model *Project Based Learning*

O₁, O₂, O₃, O₄ = Tes awal dan akhir untuk mengukur pemahaman literasi

b). Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten/Kota [nama daerah]. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih dua kelas yang memiliki karakteristik kemampuan akademik relatif seimbang. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok

eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak **60 siswa**, dengan 30 siswa di kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol.

c). Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (independen):

Model *Project Based Learning* (PjBL).

2. Variabel terikat (dependen):

Pemahaman literasi siswa kelas V.

d). Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **tes pemahaman literasi** yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca dan menulis dalam Kurikulum Merdeka. Tes berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat yang mencakup kemampuan memahami isi teks, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta mengaitkan informasi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, digunakan pula **lembar observasi aktivitas belajar siswa** untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Instrumen divalidasi oleh ahli (expert judgment) dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach.

e). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. **Pretest** – diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal literasi siswa.
2. **Perlakuan (Treatment)** – kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model PjBL selama empat kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.
3. **Posttest** – diberikan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi siswa.
4. **Observasi** – dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat keaktifan dan

keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek.

f). Teknik Analisis Data

Data hasil tes pretest dan posttest dianalisis secara **statistik deskriptif dan inferensial**.

1. **Analisis Deskriptif** digunakan untuk menggambarkan rata-rata, median, modus, dan standar deviasi skor pemahaman literasi siswa.
2. **Uji Prasyarat Analisis** meliputi uji normalitas (menggunakan Kolmogorov–Smirnov) dan uji homogenitas (menggunakan Levene's Test).
3. **Uji Hipotesis** dilakukan menggunakan **uji-t (Independent Sample t-test)** untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

g.) Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. **Persiapan** – menyusun perangkat pembelajaran,

instrumen tes, dan lembar observasi.

2. **Pelaksanaan Pretest** – untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. **Penerapan Model PjBL** – pembelajaran dengan langkah-langkah PjBL pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.
4. **Pelaksanaan Posttest** – untuk mengukur hasil setelah perlakuan.
5. **Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan** – data diolah untuk melihat pengaruh model PjBL terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa.

h). Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas instrumen diuji melalui **validitas isi (content validity)** oleh para ahli pendidikan dasar dan bahasa Indonesia. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus **Alpha Cronbach**, dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap reliabel. Selain itu, triangulasi dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat untuk memperkuat hasil kuantitatif.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VA sebagai **kelompok eksperimen** yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas VB sebagai **kelompok kontrol** yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah masing-masing kelompok adalah 30 siswa.

Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan **pretest** untuk mengetahui kemampuan awal literasi siswa. Setelah pembelajaran selama empat kali pertemuan, kedua kelompok diberikan **posttest** untuk mengetahui peningkatan pemahaman literasi setelah perlakuan.

**Tabel 1. Rata-Rata Hasil Pretest dan
Posttest Pemahaman Literasi Siswa**

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih (Gain)
Eksperimen (PjBL)	63,10	84,50	21,40
Kontrol (Konvensional)	62,70	73,20	10,50

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Selisih rata-rata peningkatan (gain) kelompok eksperimen adalah **21,40**, sedangkan kelompok kontrol hanya **10,50**.

b. Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar **0,146 > 0,05**, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi **0,317 >**

0,05, yang berarti varians kedua kelompok homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Hasil uji-t *Independent Sample t-test* terhadap nilai posttest menunjukkan nilai **t hitung = 5,21** dengan **p = 0,000 < 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model PjBL dan yang diajar dengan model konvensional.

Dengan demikian, **hipotesis penelitian diterima**, yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar.

d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, aktivitas siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Siswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, membaca sumber referensi, menulis laporan proyek, dan mempresentasikan hasil karya. Rata-rata skor observasi aktivitas belajar mencapai **85% (kategori sangat baik)**. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, aktivitas siswa cenderung pasif dengan rata-rata skor aktivitas **68% (kategori cukup)**.

Temuan ini memperkuat hasil tes bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman literasi siswa.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan

pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas (2000), bahwa PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks penelitian ini, siswa belajar memahami teks bukan sekadar membaca, tetapi juga mengaitkan isi bacaan dengan proyek yang dikerjakan, seperti membuat laporan, poster, atau presentasi yang berhubungan dengan topik tertentu.

Proses pembelajaran dengan model PjBL menuntut siswa untuk

mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan kolaborasi, yang merupakan komponen utama literasi. Ketika siswa membaca untuk memperoleh informasi yang relevan bagi proyeknya, mereka tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga melakukan analisis dan sintesis terhadap informasi tersebut. Aktivitas menulis laporan proyek pun melatih mereka dalam mengorganisasi ide dan menyampaikan gagasan secara sistematis.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Bell (2010) dan Larmer et al. (2015) yang menyatakan bahwa PjBL efektif meningkatkan kemampuan literasi karena siswa terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis yang autentik, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih

termotivasi karena merasa memiliki peran langsung dalam menentukan arah kegiatan belajar.

Selain itu, penerapan PjBL memberikan ruang bagi pengembangan **literasi fungsional**, yakni kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan literasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam proyek yang dilakukan, siswa belajar memecahkan masalah nyata dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber, sehingga literasi mereka tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis dan aplikatif.

Hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa model PjBL meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan berargumentasi berdasarkan hasil bacaan mereka. Hal ini menunjukkan

bahwa PjBL mendorong terjadinya *student engagement* yang tinggi, suatu aspek penting dalam membangun literasi yang mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil tes literasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Siswa Kelas V*”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa kelas V sekolah dasar.** Hasil

analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang belajar dengan model PjBL memperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar literasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model konvensional.

- 2. Penerapan model PjBL meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa.**

Siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dalam membaca sumber informasi, menulis laporan proyek, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas ini memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari literasi abad ke-21.

- 3. Model PjBL menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.**

Melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata, siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman

konkret sehingga meningkatkan pemahaman literasi mereka tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara fungsional dan aplikatif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi siswa kelas V, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang aktif dan reflektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:** Guru disarankan untuk menerapkan model *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran literasi. Dalam penerapannya, guru perlu merancang proyek yang relevan dengan tema pembelajaran dan tingkat perkembangan kognitif siswa agar siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif.
2. **Bagi Sekolah:** Sekolah diharapkan dapat

memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan sarana pendukung seperti bahan bacaan beragam, media pembelajaran digital, serta ruang kolaborasi yang memungkinkan siswa bekerja secara kelompok dalam menyelesaikan proyek literasi.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambah variabel lain, seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir kritis, untuk melihat pengaruh tidak langsung model PjBL terhadap aspek-aspek literasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih kuat.

4. **Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan:**

Dinas pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan program sekolah literat berbasis proyek yang selaras

dengan prinsip *Kurikulum Merdeka*, sehingga literasi menjadi budaya belajar yang terintegrasi di setiap mata pelajaran.

Secara keseluruhan, model *Project Based Learning* terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi siswa, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang aktif, kritis, kreatif, dan kolaboratif sesuai dengan profil pelajar Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning: A proven approach to rigorous classroom instruction*. Alexandria, VA: ASCD.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-based learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Moursund, D. (1999). *Project-based learning using information technology*. Eugene, OR: International Society for Technology in Education.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD Publishing.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Panduan untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, I. A., & Santosa, S. (2020). Pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–123.
- Nurhadi, & Yuliana, E. (2021). Penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Rahmawati, D., & Lestari, N. P. (2020). Pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 233–242.
- Wena, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam*

- Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sani, R. A. (2018). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, D. S., & Fatimah, S. (2022). Efektivitas model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 87–99.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, L., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh penerapan model PjBL terhadap keterampilan literasi sains dan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Sekolah Dasar*, 6(1), 23–34.